



## Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kepramukaan

Yola Adelya Azhari<sup>1</sup>, Nabilah Assyifa Lubis<sup>2</sup>, Nur Hana<sup>3</sup>, Auliya Sakinah<sup>4</sup>, Fajar Siddik Siregar<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Psr. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : [yolaadelya1001@gmail.com](mailto:yolaadelya1001@gmail.com)\*

**Abstract.** *The purpose of this study is to describe the process of developing students' character through Scouting education and to find out the elements that support and hinder Scouting activities in elementary schools. Students, teachers, and community members are the topics of this qualitative research. Methods to obtain data with research, observation, and documentation. The main tool used is the use of instruments for data collection of observation, interviews, and documentation. The results emphasize how important scouting activities are in helping students develop independent, mutual cooperation, nationalist, religious, and ethical traits. Daily scout lessons are used to implement these activities; scout activities, marching activities, and educational resources are used in the Dasadarma and SKU by using five different teaching approaches, namely punishment or sanctions, exemplary, habituation, lecture, and habituation.*

**Keywords:** *Student Character Building, Scouting Education, Scout Extracurricular*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pengembangan karakter siswa melalui pendidikan kepramukaan dan untuk mengetahui elemen-elemen yang mendukung dan menghambat kegiatan kepramukaan di sekolah dasar. Siswa, guru, dan anggota masyarakat adalah topik dari penelitian kualitatif ini. Metode untuk memperoleh data dengan penelitian, observasi, dan dokumentasi. Alat utama yang digunakan adalah penggunaan instrumen untuk pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menekankan betapa pentingnya kegiatan kepramukaan dalam membantu siswa mengembangkan sifat mandiri, gotong royong, nasionalis, religius, dan beretika. Pelajaran pramuka sehari-hari digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut; kegiatan kepramuka, kegiatan baris-berbaris, dan sumber-sumber pendidikan digunakan dalam Dasadarma dan SKU dengan menggunakan lima pendekatan pengajaran yang berbeda, yaitu hukuman atau sanksi, keteladanan, pembiasaan, ceramah, dan pembiasaan.

**Kata Kunci:** Pembentukan Karakter Siswa, Pendidikan Kepramukaan, Ekstrakurikuler Pramuka

### PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka Indonesia merupakan sebuah referensi untuk organisasi pendidikan informal yang mendukung pembelajaran berbasis masyarakat di Indonesia. "Pramuka" merupakan istilah yang berasal dari Praja Muda Karana yang suka berkreasi. Istilah pramuka merupakan sekelompok pramuka yang terdiri dari kepanduan barung antara umur 7-10 tahun, kepanduan regu antara umur 11-15 tahun, kepanduan orang bersenjata antara umur 16-20 tahun, kepanduan pandega antara umur 21-25 tahun. Peserta dalam latihan ini merupakan pelatih kepanduan, Ambalan kepanduan, Pamong kepanduan, karyawan kwatir dan majelis kepanduan.

Gerakan kepanduan yang sering dikenal dengan sebutan kepanduan di dunia internasional, merupakan organisasi yang sudah lama Berada di seluruh dunia dan tidak hanya ada di Indonesia. Menurut Lukman Santosa (2014: 18), tujuan pendiri gerakan pramuka, yang juga dikenal sebagai kepanduan, adalah untuk meningkatkan karakteristik balita yang telah lahir dan anak-anak dapat kita bentuk karakternya menjadi manusia yang bertanggung jawab yang memahami identitas dan harga diri mereka sendiri. Istilah “kepramukaan” mengacu pada proses pembelajaran di luar sekolah dan masyarakat umum dalam bentuk kegiatan yang aman, sehat, penuh perhatian, dan praktis yang dilaksanakan di alam terbuka yang berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan dan metodologi kepramukaan, yang digunakan sebagai pedoman bagi peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah.

Kepramukaan yaitu sistem pendidikan bagi kepanduan yang disesuaikan dengan kebutuhan bangsa Indonesia serta aspirasi, keadaan, dan kepentingannya. Pramuka merupakan salah satu strategi pembelajaran nasional yang sangat esensial dan mempunyai bagian cerita bangsa Indonesia. Desain kepanduan merupakan trik untuk menerapkan dasar kepanduan. Untuk itu, tiap orang yang berpraktik fotografi perlu memahami bahwa setiap pemotretan harus berpegang pada prinsip-prinsip foto jurnalistik dan dilakukan dengan teknik fotomikrografi. Prinsip kepramukaan dan metodologi kepramukaan merupakan pedoman yang membandingkan pembelajaran kepanduan dengan bentuk pembelajaran lainnya.

Salah satu teknik pembelajaran mesin sederhana yang banyak digunakan adalah mesin Pramuka. Di sekolah dasar, program Gerakan Pramuka merupakan kurikulum tambahan yang disusun untuk mengajarkan pembelajaran perilaku kepada siswa. Melalui aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman ini, para siswa dilatih untuk menjadi manusia yang penuh kasih sayang, patuh, warga negara Indonesia, dan pembelajar sepanjang hayat. Gerakan kepanduan bisa mempunyai daya tarik yang kompeten sehingga dapat membuat kesukaan pertama dan utama bagi pemuda sekarang ini dan dikenal oleh penduduk luas. Daya tarik yang kompeten untuk dapat membuat satu kesatuan. Kepanduan Siaga menjadi kepribadian dan karakter dengan pendidikan kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan akan membentuk karakter yang dibentuk dalam setiap kegiatan kepramukaan. Pramuka akan ditambahkan halaman dan halaman yang akan ditambahkan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Melalui partisipasi dalam kegiatan kepramukaan, para peserta belajar tentang prinsip-prinsip kepramukaan sebagai berikut: Paham terhadap bangsa dan tanah air, sesama manusia, dan alam; (3) Paham terhadap diri sendiri; dan (4) Taat pada kode kehormatan. (1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam aktivitas sehari-hari, prinsip dasar kepramukaan tersebut dijelaskan dan

diperkuat secara konsisten kepada setiap siswa melalui proses pembelajaran dari teman sebaya dan guru, sehingga diharapkan dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter anak dan remaja menjadi lebih sadar diri, mandiri, dan dewasa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didasarkan pada data kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana siswa di kelas pendidikan umum berubah sebagai akibat dari pergeseran fokus. Wawancara digunakan untuk memahami aspek-aspek yang lebih spesifik dari responden, yaitu untuk mengetahui fakta penting yang dilakukan dengan instrumen pengamatan dan dokumentasi; dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data formal berupa berbagai jenis dokumen yang tersedia di lokasi penelitian, seperti dokumen foto. Tujuan dari penelitian ini merupakan agar menganalisis karakteristik siswa di sekolah dasar melalui pembelajaran kepramukaan.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Pramuka**

Gerakan Pramuka sebagai organisasi yang kuat di bidang pendidikan nonformal diharapkan mampu menjadi sarana pembinaan karakter individu dan sosial. Pendidikan kepramukaan tentu merupakan metode yang paling tepat untuk memudahkan masyarakat memahami degradasi karakter Bangsa karena aktivitas kepramukaan mengambil inspirasi dari Dasa Darma Pramuka. Program kepramukaan yang merupakan salah satu aktivitas ekstrakurikuler sekolah sangat tepat dengan program pembelajaran perilaku karena prinsipnya banyak yang sama dengan program Dasa Darma. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki peran yang sangat hakiki dalam membentuk perkembangan sosial dan pribadi warganya.

### **B. Pendidikan Karakter**

Menurut para ahli, karakter merupakan sekumpulan proses kognitif dan bias yang mempengaruhi perilaku seseorang. Penyelenggaraan mutu dan hasil pembelajaran di sekolah berguna untuk meningkatkan akhlak dan karakter mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang.

Melalui pembelajaran berbasis karakter, siswa diinginkan agar dapat mempunyai sifat mandiri dan menerapkan pengetahuannya serta menganalisis karakteristik dan implikasi dari setiap karakter untuk menjadi lebih efektif dalam kegiatan sehari-hari. Pendidikan karakter

mempersiapkan mereka untuk mengarungi perubahan dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat memperparah perubahan tatanan sosial di masyarakat.

### **C. Macam-macam Karakter Peserta Didik**

Ada banyak sifat yang perlu dimiliki oleh siswa. Karakter baik yang dapat diikuti sebagai patokan di aktivitas sehari-hari. Megawani menyebutkan ciri-ciri yang harus ada pada masing-masing delapan kategori tersebut.

- a. Cinta Tuhan dan setiap momen perwujudannya
- b. Jawab, disiplin, dan kemandirian
- c. Amanah dan arif;
- d. Hormat dan santun;
- e. Dermawan, suka membantu dan gotong-royong;
- f. Percaya diri, kreatif dan pekerja;
- g. Kepemimpinan dan adil;
- h. Baik dan rendah hati; Saya.
- i. Toleran, cinta damai dan kesatuan.

### **D. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka di SD/MI.**

Terdapat strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan karakter siswa di SD/MI melalui kegiatan pendidikan pramuka. Ini adalah sebagai berikut:

1. Intervensi, yaitu perubahan sikap terhadap aktivitas yang dilaksanakan pada konteks aktivitas kepanduan dengan siswa. Intervensi semacam ini perlu dilaksanakan dalam konsisten dengan tujuan untuk karakter yang digambarkan kepada peserta didik dapat disembuhkan pada diri siswa.
2. Pemberian Keteladanan: Pembina pramuka digunakan oleh didik sebagai model atau inspirasi seni. Oleh karena itu, seorang mentor sejawat harus mampu memberikan bimbingan yang tepat kepada anak didiknya. Pembina pramuka perlu bersikap positif dan mengkomunikasikannya kepada siswa.
3. Pembiasaan merupakan tanggung jawab pribadi yang dilaksanakan secara terus menerus. Proses ini jika dilakukan secara konsisten maka akan terungkap karakter seseorang.
4. Pendampingan yaitu jenis fasilitas yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendamping yang berkaitan dengan berbagai aktivitas yang ditawarkan kepada siswa. Menjamin pembelajaran perilaku dan sikap yang ditanamkan pada siswa hingga terlaksana secara efektif dengan bimbingan baik dari orang tua atau guru.
5. Penguatan, atau pengajaran berbasis karakter yang diberikan kepada siswa melalui kegiatan pendidikan luar ruangan, harus diterima oleh instruktur yang ahli dalam pendidikan luar ruang. Tujuannya agar sifat-sifat positif para didik semakin diperkuat.

6. Keterlibatan Berbagai Pihak : Untuk melaksanakan kegiatan kepramukaan ini perlu adanya ikutserta dari berbagai pihak. Khususnya kepala sekolah dan guru-guru.

### **E. Fungsi Kepramukaan**

Sesuai dengan asas kepramukaan, fungsi kepramukaan tersusun atas tiga fungsi, yaitu:

1. Merupakan program inspiratif yang mencakup pendidikan untuk anak-anak, dewasa, dan orang tua.
2. Ini adalah jenis pekerjaan untuk kelas pekerja yang memerlukan tingkat elaborasi, ketelitian, dan kerja tim tertentu.
3. Berfungsi sebagai alat (sarana) bagi masyarakat umum, suatu bangsa, atau suatu eskul dapat memenuhi keperluan penduduk umum, atau sebagai alat bagi suatu institute atau bangsa untuk mencapai tujuannya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakter dan keterampilan sosial dapat dikembangkan pada siswa sekolah dasar melalui pelajaran pendidikan pramuka yang hampir semuanya dapat mendukung tujuan ini. Kegiatan Pramuka memberikan peran penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka. Pertama, pendidikan sosial untuk anak-anak dapat digunakan selama kegiatan upacara. Misalnya, kolaborasi dapat diajarkan selama pelaksanaan upacara untuk menjamin bahwa kegiatan yang dijadwalkan diikuti. Kedua, melalui latihan kolaboratif, siswa belajar bagaimana berpikir kritis, cepat, dan sabar untuk mengatasi rintangan. Ketiga, kegiatan sosial harus memperhatikan lingkungan sekitar mereka ketika berpartisipasi dalam kegiatan baris berbaris untuk mencegah individu mengabaikan antar teman yang lain. Ini hanya sebagai contoh bagaimana latihan baris berbaris dapat membantu siswa dari tingkat yang lebih rendah untuk menjadi lebih mahir secara sosial. Keempat, salah satu hal yang paling penting untuk dilaksanakan pada berkemah adalah olahraga. Kegiatan ini dapat meningkatkan kinerja siswa karena mendorong kerja sama di antara sesama siswa. Mengembangkan kekuatan mental, moral, emosional, intelektual, dan kekuatan lainnya adalah tujuan dari kegiatan ini untuk pengembangan kualitas karakter yang diinginkan pada anak-anak di lingkungan mereka.

Dalam membangun dan meramalkan sifat dan perilaku siswa, para peneliti menemukan empat taktik yang, jika digabungkan dengan hasil belajar dan keberhasilan siswa, dapat membantu siswa mengembangkan sifat-sifat yang membuat mereka lebih mungkin untuk berhasil. Pertama, sekolah harus membangun suasana yang menyenangkan dengan memperkenalkan kegiatan-kegiatan terbaik dan menarik, termasuk pembelajaran ekstrakurikuler di luar ruangan, untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan mereka dan

menempa rasa percaya diri yang kuat. Kedua, perspektif guru (wali kelas) selain menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengajar anak-anak, guru dalam hal ini jauh lebih simpatik dan mudah didekati. Ketiga adalah kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa dengan tujuan membantu mereka mengembangkan kualitas karakter yang ditemukan dalam trisatya dan sepuluh dasa darma. Alasan mengapa ini disebut kurikulum ekstrakurikuler adalah karena ini adalah kegiatan yang digunakan di sekolah untuk membantu siswa berperilaku lebih baik. Empat, peran orang tua, juga saat anak berada di rumah berperan sangat penting.

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan, menunjukkan perhatian, dan memantau lingkungan bermain anak agar mereka tidak terlibat dalam pergaulan bebas. Siswa yang baik dan tercipta memiliki waktu di rumah, yang lebih lama dari sekolah. Tak hanya waktu sekolah yang kurang lebih 5 sampai 6 jam, sisanya adalah waktu di rumah (Aji, 2016). Selain itu, siswa memiliki akses ke buku SKU dapat menerima hasil belajar sebagai kepanduan tingkat Ramu. Nilai-nilai apa saja yang sudah ditanamkan kepada anak melalui penggunaan aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman di lapangan, seperti pengendalian diri, menghargai orang lain, kemandirian, kekeluargaan, dan kerja sama tim (Utomo, 2015).

## **KESIMPULAN**

Latihan kepramukaan ini tidak sebatas mengembangkan aktivitas kepanduan, tetapi juga keahlian berorganisasi, sikap, dan keterampilan. Hasilnya, kepramukaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan subjek didik yang unik. Setiap latihan fisik dimaksudkan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Tidak ada tujuan yang jelas untuk setiap kegiatan yang dilakukan di kelas di Sekolah Dasar. Siswa di Sekolah Dasar akan memiliki karakter yang jujur dan dapat dipercaya, serta bisa berinteraksi secara efektif baik secara tertulis, lisan, maupun dalam situasi lainnya dengan dukungan para guru dalam kegiatan kepramukaan di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andesta, R., Handayani, T., Jadiddah, I. T., & Fatimah, S. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'ariful Ulum Banyuasin. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 55-68.
- Erliani, S. (2017). Peran gerakan pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian (Studi kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 37-52.

Ito, L., Umarella, S., & Wakano, A. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan kepramukaan pada MTS ANI dan MTS Katapang Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 193-215.

Kusumawati, I. (2012). Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan kepramukaan. *Academy of Education Journal*, 3(1).

Muhammad. (2017). Pembentukan karakter anak SD/MI melalui pendidikan pramuka. *Dasar: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2), 10-17.